

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan pokok (kebutuhan primer) manusia meliputi tiga hal yaitu sandang , pangan , dan papan. Agar terpenuhi kebutuhan tersebut manusia akan melakukan apa saja demi terpenuhinya kebutuhan hidupnya. Jenis usaha yang di lakukan oleh setiap orang untuk memenuhi kebutuhan tersebut tidak lah sama antara yang satu dengan yang lain.

Berbagai usaha kegiatan ekonomi tumbuh dalam masyarakat pedesaan. Usaha kegiatan ekonomi tersebut misalnya usaha pembuatan tahu, menjahit pakaian dan sebagainya. industri dan kerajinan – kerajina tersebut merupakan sub sektor yang memiliki sejarah sosial yang panjang dan penuh dengan kekayaan essensial budaya daerah. Selain itu juga memiliki kemampuan untuk menjadi dasar bagi pengembangan lebih luas lapangan usaha mandiri. pengembangan usaha industri kecil di daerah pedesaan yang sering mengalami hambatan dan tantangan .di mungkinkan karena belum mempunyai pola keterkaitan usaha, manajemen belum memadai , kurang modal kurang informasi / informasi. Kontitusi industri /produksi belum mantap dan system pemasaran yang kurang tepat. Meskipun demikian industri kecil yang tumbuh mampu bertahan dan terus berkembang serta mempunyai potensi yang menguntungkan karena selain dapat meningkatkan pendapatan atau penghasilan juga mengurangi jumlah pengangguran. Pengembangan

industri menyebabkan daerah- daerah yang dulu tidak mengenal industri sebagai lapangan kehidupan, sekarang ada kemungkinan timbul menjadi daerah industri.

Masyarakat indonesia sebagian besar bekerja di berbagai macam sektor antara lain sektor pertanian, perikanan dan sektor yang lain. Dan salah satu sektor yang di minati oleh masyarakat adalah sektor industri dan salah satunya adalah industri tahu yang berlokasi di Desa karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. Lokasi industri tahu di Desa Karangmoncol mudah di jangkau karena industri tahu banyak tersebar di Desa Karangmoncol, dengan keadaan wilayah yang cukup luas sehingga terbagi menjadi 5 RW dan 22 RT yang tersebar. Desa Karangmoncol mayoritas warganya 20% sebagai pengusaha tahu yang tersebar di berbagai wilayah diantaranya 10 % diwilayah dukuh Simbatan, 5% di Blok Asem dan 5% sisanya berada di RT.01 dan RT.02 yang wilayahnya tepat di lintasi jalan Raya Karangmoncol - Randudongkal.Jumlah penduduk di Desa Karangmoncol sejumlah 8.992 jiwa dengan 2.318 kepala keluarga. (Data Monografi Desa Karangmoncol Tahun 2013)

Tahu yang dihasilkan di Desa Karangmoncol di samping untuk memenuhi kebutuhan sendiri, terutama justru di pasarkan di luar wilayah kabupaten pemalang.Di Desa Karangmoncol merupakan sentra industri tahu.ada 34 industri tahu di Desa Karangmoncol. Industri tahu ini memperkerjakan sebagian besar laki-laki dan wanita atau ibu rumah tangga, dengan jumlah pekerja 3-5 orang setiap industri .Kesejahteraan pengusaha

industri tahu dan menyekolakan anak ketingkat yang lebih tinggi, sebagian besar anak seorang pengusaha industri tahu mencapai pendidikan kejenjang perguruan tinggi atau sederajat. Pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 bab VI pasal 13” pendidikan adalah usaha dasar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya untuk masyarakat, bangsa dan Negara”

Masyarakat tidak sepenuhnya memahami arti pendidikan ada yang menganggap bahwa pendidikan itu penting ada pula yang beranggapan bahwa pendidikan hanya menghabiskan biaya dan waktu. Pendidikan adalah awal menuju sukses, dimulai dari pelajaran terendah sampai tertinggi, pendidikan layak dimiliki oleh siapa pun tidak melihat usia, jenis kelamin dan derajat seseorang. Pendidikan dilaksanakan mulai umur 7 tahun dengan langkah awal TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi.

Tabel 1.1 Berikut di sajikan data tingkat pendidikan pengusaha industri tahu

No	Tingkat Pendidikan (tamat)	Jumlah	Persentase %
1.	SD	23	71.87
2.	SLTP	9	28.12
3.	SMA	-	-
4.	Perguruan Tinggi	-	-
Jumlah		32	100

Sumber: Data Hasil penelitian 2014

Pengusaha tahu kebanyakan masih banyak yang berpendidikan rendah, pengusaha tahu rata-rata hanya berpendidikan SD atau SMP bahkan salah satu pengusaha mengalami buta huruf. Hal ini menyebabkan sebagian besar

pengusaha tahu tidak menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Kebanyakan mereka hanya menyekolahkan anak sampai jenjang SMA. Padahal tingkat perekonomian pengusaha tahu relative lebih mapan .

Table 1.2 Berikut disajikan data mengenai tingkat kelulusan anak di Desa Karangmoncol, menurut jenjang pendidikan pada Tahun ajaran 2012/2013

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Lulusan	Melanjutkan	Tidak Melanjutkan
1.	SD	42	40	2
2.	SMP	40	21	19
3.	SLTA	16	5	11

Sumber : (BIP) desa karangmoncol 2013

Berdasarkan Tabel. 1.1 di atas terlihat bahwa jumlah anak yang melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi semakin menurun. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti mengapa minat menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi pengusaha tahu di Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal kabupaten Pemalang masih rendah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga pengusaha tahu di Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.
2. Bagaimana minat keluarga pengusaha industri tahu menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi di Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang

3. Bagaimana hubungan tingkat Kesejahteraan keluarga terhadap minat menyekolahkan anak di Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kesejahteraan keluarga dan minat menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi pengraji industri tahu di Desa Karangmoncol Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang

D. Manfaat Penelitian

adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat.
 - a. Dapat di gunakan sebagai acuan bagi pengusaha tahu dalam rangka meningkatkan hasil produksi tahu, agar mempunyai nilai jual yang lebih tinggi.
 - b. Dapat memberi masukan kepada desa untuk menyebarluaskan informasi tentang industri pangan yaitu industri tahu.
2. Bagi peneliti.
 - a. Memperoleh pengalaman yang dapat di gunakan sebagai bahan penyusunan penulisan skripsi dan acuan penelitian berikutnya.
 - b. Sebagai wahana untuk menerapkan ilmu yang bersifat teoritis di bangku kuliah dalam praktek lapangan.